PENGARUH FDR DAN ROA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH DI INDONESIA

[1]Rizka Nur Wahyuni, [2]Ferry Khusnul Mubarok, [3]Rofiul Wahyudi
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang
[2]Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
email: rizkanurwayuni@walisongo.ac.id

Abstract-This study aims to determine the effect of FDR and ROA on the rate of profit sharing on mudharabah deposits at Islamic banks in Indonesia. The population in this study are commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). Sampling by taking a census. The number of samples used in this study were 8 Islamic commercial banks and their objects were 2016-2018. The test results show that the variable FDR (X1) has a significant positive effect on the rate of profit sharing for mudharabah deposits (Y) and the ROA variable (X2) has a significant positive effect on the rate of profit sharing on mudharabah deposits.
Keywords: Financing To Deposit Ratio, Return on Assets

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDR dan ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Pengambilan sampel dengan pengambilan sensus. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 bank umum syariah dan objeknya 2016-2018. Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel FDR (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y) dan variabel ROA (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
Kata Kunci: Financing To Deposit Ratio, Return on Asset

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah merupakan suatu industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan yang menonjol terletak pada penentuan return yang diperoleh para depositonya. Bank syariah tidak hanya bersifat profit oriented, tetapi juga mengemban tugas sosial. Selain menilai kelayakan pembiayaan bank konvensional hanya berdasarkan business wise,sedangkan pada bank syariah juga harus mempertimbangkan syariah wise,artinya bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan acceptable dari segi syariah. Tantangan utama bank syariah saat ini salah satunya mengenai bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para stakeholder. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, bank-bank yang dapat membangkitkan stakeholder saja yang akan bisa tumbuh dan berkembang serta mengukir sejarah baru.

Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi sektor keuangan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadhiah* maupun prinsip *mudharabah*. Fungsi ini membuat bank harus menjamin dengan titipan dari masyarakat sehingga masyarakat percaya menitipkan dananya kebank, oleh karena itu bank harus menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil baik dilihat

dari aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas aktiva. Semakin baik kinerja suatu perbankan maka semakin dipercaya.[1]

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ini dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas, salah satunya seperti Return On Asset (ROA). ROA menjadi salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan bank adalah ROA.[2]

Aktifitas dalam melakukan kegiatan bisnis, selalu mengharapkan adanya keuntungan, keuntungan yang diperoleh dalam sistem operasional syariah adalah bagi hasil atas kegiatan pembiayaan kepada nasabah atau masyarakat anggota secara adil. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan naik. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan akan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. [3]

Perkembangan yang pesat pada bank syariah di Indonesia ini karena banks syariah dapat menyakini konsumen bahwa bunga bank itu haram. Pada depositor sendiri sangat memperhatikan return atau keuntungan yang mereka peroleh kedepannya. Haron dan Azmi[4] menunjukan bahwa deposit pricing berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan profit dari bank dibandingkan untuk menambah nasabah baru dan merebut market share dari kompetitornya karena pada kenyataannya ketika dibuka suatu jenis deposit plan baru oleh bank, maka para depositor akan membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh. Arudin[5] menyatakan dalam penelitiannya mengenai penghimpunan dana pihak ketiga sendiri sebenarnya masih jarang sehingga perlu adanya penelitian-penelitian di masa depan untuk lebih mengetahui penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Volta Diyanto dan Enni Savitri [6] mengenai "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah". Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda,dengan data sekunder yang

[1] Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 18.

[2] Dendawijaya dan Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indah, 2013) hlm. 89

[3] Lukman, *Manajemen Perbankan*, hlm. 92

[4] Arifin, Zainul, Dasar-daasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta : Pustaka Alfabet 2005.

[5] Indura, A. C., Ahmad, A. A., Suprapto, & Ariantoko. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. *IJIBE: Indonesia Journal of Islamic Business and Economics*, *01*, 1–74.

[6] Izzati Febriani, Firda. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah." Februari 2019 .

diperoleh dari laporan keuangan sekunder dari masing-masing perusahaan yang diunggah secara resmi.

PEMBAHASAN

Teori akuntasi positif atau *positive accounting theory* adalah penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi seperti apa adanya sesuai fakta. Fakta sebagai sasaran, menurut Miltin Friedman[7], pada "hakekatnya terbebas dari ikatan berbagai aspek etika sebagaimana yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, dia lebih mengacu istilah "apa adanya" (*what it is*) daripada ke istilah "seharusnya demikian" (*it should be*). Teori ini bertujuan menjelaskan, meramalkan dan memberikan jawaban atas praktik akuntansi. Disamping itu, teori ini juga meramalkan sebagai fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana interaksi antar-variabel akuntansi dalam dunia nyata. Validitas teori akuntansi positif dinilai atas dasar kesesuaian teori dengan fakta atau apa nyatanya terjadi (*what it is*).

Perbankan Islam atau yang lebih dikenal dikalangan masyarakat Indonesia sebagai perbankan syariah telah menjadi lokomotif terdepan bagi proyek ilmu ekonomi Islam dan Islamisasi ilmu ekonomi, yang telah dirintis mulai empat dekade yang lalu.Pengakuan dan penerimaan terhadap perbankan Islam dalam sistem keuangan global telah memberikan upaya Islamisasi ilmu ekonomi dan juga institusi ekonominya. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam atau bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist[8]. Sedangkan Bank Indonesiamengartikan bank syariah islam bank yang berdasarkan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transportasi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah setra memiliki fungsi sebagai manajemen investasi, menyediakan jasa-jasa keuangan, dan memberikan jasa-jasa sosial.[9]

Likuiditas

Likuiditas (*likuidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuditas sangat mendasar bagi perusahaan. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk

---

[7] Diyanto, Volta, and Savitri Savitri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah." *Jurnal Bisnis*, 2015: 185-199 .

[8] Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.2013

[9] Pasal 1 Nomor 20 UU No.21 Tahun 2008,www.google.com

melunasinya.[10]

Ketidakmampuan membayar kreditor secara tepat waktu biasanya akan langsung dapat dirasakan oleh kreditor bersangkutan. Kreditor disini dibagi menjadi dua jenis. Pertam adalah kreditor yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.Pemasok termasuk kedalam kelompok ini. Jenis kreditor kedua adalah bank (lembaga keuangan) yang memberikan pinjaman dalam bentuk dana. Bank sesudah barang tentu berbeda dengan pemasok barang.[11]

Perjanjian antar bank dan perusahaan tidak selalu diungkap dalam catatan atas laporan keuangan. Sebagai pihak luar, pembaca laporan keuangan hanya memeroleh laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang menyertainya. Yang kemudian dapat dilakukan oleh analisis adalah mengidentifikasi laporan *keuangan*, yaitu bagian manakah yang dapat digunakan sebagai indikator. Berbagai macam indikator atas kondisi keuangan disebut dengan rasio likuiditas.[12]

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR)bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.[13]

Financing to Deposit Ratio (FDR) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Menurut Remi FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Variabel ini diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara

[10]Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PPM,2010), hlm. 171-172.

[11]Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010) Hlm.148

[12]Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, Hlm. 176.

[13]Dwi Rahayu Sulistianingrum, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset, Periode Januari 2009-Desember 2012*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2013) Hlm 31

pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Sehingga dapat diperoleh rumus FDR sebagai berikut:

$$\boldsymbol{FDR = \frac{Pembiayaan}{DanaPihakKetiga} X\ 100\%}$$

Deposito Mudharabah

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, depositi adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedadngkan menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah , deposito adalah investasi dana berdasarkan Akad Mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syriah dan/atau UUS. Sedangkan Investasi adalah dan yang dapat dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dari beberapa pengertian diatas,deposito mudharabah adalah simpanan dari masyarakat yang disimpan kepada bank syariah, dapat berupa dalam mata uang rupiah maupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara kedua belah pihak yang menggunakan prinsip syariah bagi hasil dengan akad mudharabah.

Bagi Hasil (Profit Sharing)

Prinsip perhitungan bagi hasil pendapatan sangat penting untuk ditentukan diawal dan untuk diketahui oleh kedua belah pihak yang akan melakukan kesepakatan kerjasama bisnis karena apabila hal ini tidak dilakukan, maka berarti telah menjadi gharar, sehingga transaksi menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah.Dalam praktek di lapangan terdapat istilah revenue sharing dan profit sharing. Adapun revenue yang dimaksud dalam dasar bagi hasil bank syariah dan yang dipraktekkan selama ini adalah pendapat dikurangi harga pokok yang dijual.Dalam akuntansi, konsep ini biasa dinamakan gross profit[14]

Return On Asset Ratio

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA di gunakan untuk mengukur tingkat proftabilitas peusahaan.ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya

[14] Munfaqiroh, Siti, and Nabilah Yustya Jasmin. "*Pengaruh ROA dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*." Jurnal Administrasi dan Bisnis, 2021

untuk menghasilkan laba.[15]

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA)merupakan rasio antar laba sebelum pajak terhadap nilai aset bank tersebut.[16]

Aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, maka ROA sering disebut juga "*Return On Investment*" semakin besar nilai ROA semakin baik. karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Untuk menghasilkan ROA yang tingggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan menurut Abdullah beberapa kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan ROA dalam mengukur penggunaan modal kerja, efesiensi produk dan efesiensi bagian penjualan.
2. *Return On Asset* dapat membandingkan efesiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain jenis.
3. *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal dalam bagian yang bersangkutan.
4. *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan. *Retun On Aset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : a) Turnover dari Overating Asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). b) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profitmargin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA digunakan rumus [17] :

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{TotalAset}\ X\ 100\%}$$

[15] Pandia Dan Frianto," *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*" (Jakarta: Rineka Cipta), Hlm.46

[16]Nuzul Ikhwal, "Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia,"*Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2, (Juli-Desember 2016), hlm. 215.

[17]Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo,"Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia," *Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 33,(2013), hlm. 162.

Analsis Hasil

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan pengelola data diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	8	2.24	38.00	8.8963	11.92924
FDR	8	76.26	215.19	101.9375	46.24035
ROA	8	-4.41	10.86	2.0712	4.45504
Valid N (listwise)	8				

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil

Sumber : SPSS Ver. 23.0 hasil data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan N = 8, Variabel independen FDR mempunyai nilai minimum 76,26% dan nilai maximum 215,19%. Sementara pada nilai mean 101,9375% dan nilai standar deviasi (standard deviation) 46,24035%. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari nilai standar deviasi (standard deviation) menunjukan bahwa data terdistribusi dengan baik. Variabel independen ROA mempunyai nilai minimum -4,41% dan nilai maximum 10,86%. Sementara pada nilai mean 2,0712% dan nilai standar deviasi (standard deviation) 4,45504%. Nilai rata-rata (mean) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi (standard deviation) menunjukan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik. Variabel dependen Tingkat Bagi Hasil mempunyai nilai minimum 2,24% dan nilai maximum 38,00%. Sementara pada nilai mean 8,8963% dan nilai standar deviasi (standard deviation) 11.92924%. Nilai rata-rata (mean) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi (standard deviation) menunjukan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik.Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik.Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier tidak biasa yang terbaik Best Linier Unbias Estimator (BLUE).[18]

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan melihat normal probability plot, dimana pada grafik ini terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya

[18]Algifari, *Analisisi Regresi Teori, kasus dan Solusi,* (Yogyakarta: BPFE 2000), hal.34

mengikuti arah garis diagonal. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1 Berdasarkan grafik normal probability plot. Menunjukan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta namun penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal dan data yang memiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti data terdistribusi secara normal[19].

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov di atas "0,05" maka distribusi normal dan sebaliknya jika dibawah "0,05" distribusi tidak normal.[20]

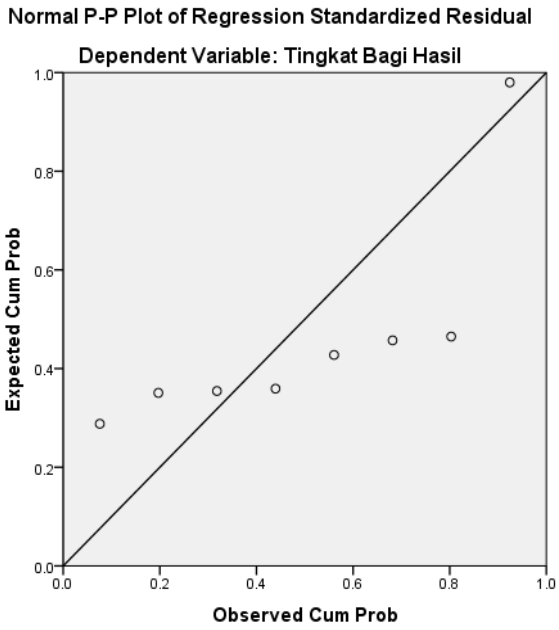

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol[21]. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*

[19] Nofiant, Nana, Tenny Badina, and Aditya Erlangga. "*Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.*" *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2015.

[20] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Program IBM SPSS*, hlm. 150

[21] Rahayu, S. (2015). Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah.

dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinieritas.[22]

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai Toleransi dan VIF yang ditunjukan berikut ini:

Berdasarkan Uji Multikolinieritas diperoleh hasil bahwa variabel independen bebas dari multikolinieritas yang ditunjukan dengan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas (Coefficients)

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.885	1.130
	ROA	.885	1.130

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil

Sumber : SPSS Ver. 23.0 hasil data primer diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pemhamatan yang lain. Jika variasi dari nilai resisual satu pangamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut heomoskedastisitas, namun jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbedda maka disebut heteroskedastisitas.[23]

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hal uji heteroskedastisitas ditunjukan pada Gambar 2. Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jurnal Ekonomi, *1*(1), 1–16.

22 Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Program IBM SPSS*, hlm.96.

23 Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Program IBM SPSS*, hlm.125.

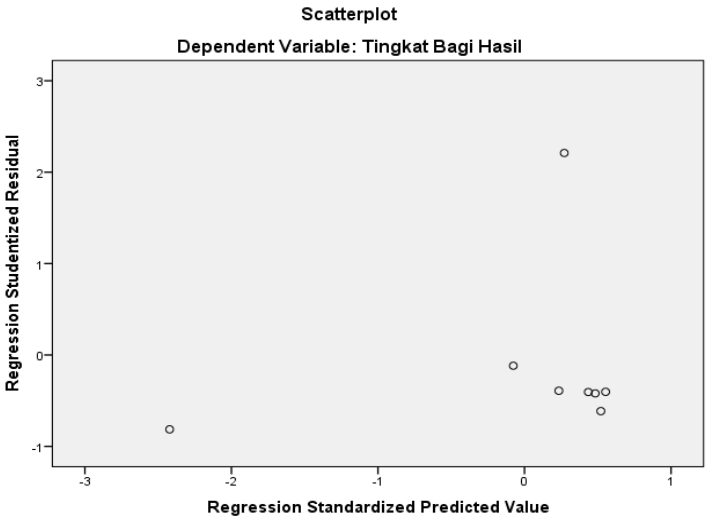

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya[24]

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika du‹d‹4‹du maka dapat dikatakan bebas dari problem autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson ditunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178[a]	.032	-.355	13.88849	1.103

a. Predictors: (Constant), ROA, FDR
b. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil
Sumber : SPSS Ver. 23.0 hasil data primer diolah

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,103 dengan jumlah data sebanyak 8 dan variabel yang mempengaruhi sebanyak 2

[24] Isna, Andryani. "Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, September 2012.

variabel, dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai du = 1,7771. Jadi, du < dhitung < 4 – du = 1,7771 > 1,103 < 4 – 1,7771. Hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria Durbin Watson, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Model pengujian yang digunakan yaitu regresi linier berganda sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertumbuhan Deposito = a+b1 FDR + b2 ROA +e

Keterangan:

a = Konstanta b1,b2 = Koefisien Regresi

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan SPSS Ver. 23,0 hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t (Coefficientsa)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	13.626	12.670		1.076	.031		
	FDR	.048	.121	.187	.400	.006	.885	1.130
	ROA	.090	1.253	.034	.072	.045	.885	1.130

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil

Sumber : SPSS Ver. 23.0 hasil data primer diolah

Dari Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi linier berganda yakni : Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah = 13,626 + 0,048FDR + 0,090 ROA

Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tingkat FDR mempunyai t hitung sebesar 0,400 dengan nilai p = 0,006. Ini berarti bahwa signifikansi 0,006 < 0,05 maka hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya (diterima). Dengan demikian variabel FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Rasio FDR menunjukan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, menandakan bahwa perusahaan semakin likuid. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Sehingga para nasabah akan menanamkan uangnya dalam bentuk deposito mudharabah.

Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tingkat ROA mempunyai thitung sebesar 0,072 dengan nilai p = 0,045. Ini berarti bahwa signifikansi 0,045 < 0,05 maka hipotesis kedua dapat dibuktikan kebenarannya (diterima). Return on Asset mengalami kenaikan maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel perubahan tingkat bagi hasil deposito

Mudharabah. Tingkat Return on Asset adalah tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Rasio Return on Asset mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. ROA (Return on Asset) mempunyai pengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, hal ini menunjukan apabila FDR meningkat maka tingkat bagi hasil yang diterima nasabah juga meningkat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, hal ini menunjukan apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat, Dengan adanya peningkatan pendapatan maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Indura, A. C., Ahmad, A. A., Suprapto, & Ariantoko. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. *IJIBE: Indonesia Journal of Islamic Business and Economics*, *01*, 1–74.

Rahayu, S. (2015). Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, *1*(1), 1–16.

Diyanto, Volta, and Savitri Savitri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah." *Jurnal Bisnis*, 2015: 185-199 .

Isna, Andryani. "Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, September 2012.

Izzati Febriani, Firda. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah." Februari 2019 .

Munfaqiroh, Siti, and Nabilah Yustya Jasmin. "Pengaruh ROA dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 2021.

Nofiant, Nana, Tenny Badina, and Aditya Erlangga. "Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2015.

Nur Cahyani, Wulandari. "Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah." 2017.

Rahayu, Siti. "Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital

Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah." n.d.

Sabtatianto, Reandy, and Muhammad Yusuf. "Pengaruh BOPO, CAR, FDR DAN ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Accounting*, 2018.